

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KEGIATAN MANAJEMEN KELAS
OLEH GURU DI SMK PLUS BINA NUSANTARA MANDIRI KOTA
PARIAMAN**

ARTIKEL ILMIAH

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh

SUCI DARMAYANTI

1100197/2011

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KEGIATAN MANAJEMEN KELAS
OLEH GURU DI SMK PLUS BINA NUSANTARA MANDIRI KOTA
PARIAMAN**

Judul : Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Manajemen Kelas
oleh Guru di SMK PLUS Nina Nusantara Mandiri Kota
Pariaman
Penulis : Suci Darmayanti
NIM/BP : 1100197/2011
Jurusan : Administrasi Pendidikan

Padang, Oktober 2015

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. Yuskal Kusman, M.Pd
NIP. 195413 07198103 1 001

Pembimbing II



Dra. Elizar Ramli M.Pd
NIP. 195502 03198602 2 001

PERSEPSI SISWA TERHADAP KEGIATAN MANJEMEN KELAS OLEH GURU DI SMK PLUS BINA NUSANTARA MANDIRI KOTA PARIAMAN

Oleh: Suci Darmayanti

Abstract

The goal of the research were to get information about classroom management activities by teachers. The type of research is descriptive research. The population was all of the students in the class XI and XII SMK PLUS Bina Nusantara Mandiri Pariaman as much 100 people and the sample was 80 people. Sampling technique using krejcie table. The instrument of the research was a questionnaire likert scale models that have been tested for validity and reliability. The result of this research is classroom management activities by teachers in the SMK PLUS Bina Nusantara Mandiri pariaman stay in pretty good.

Key word: classroom management activities by teachers

A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan organisasi yang bergerak dibidang pendidikan bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta membentuk peserta didik yang matang dan mencerminkan moral positif dalam berpikir serta bertindak. Keberadaban sekolah juga memiliki andil dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional, tentu tidak pernah terlepas dari peranan seorang guru. Guru diharapkan dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah, agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Perhatian guru hendaknya ditujukan kepada usaha menciptakan kondisi belajar yang kondusif, sehingga merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Di dalam kelas segala aspek pendidikan pengajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya, kurikulum dengan segala komponennya,

dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasannya bertemu dan berpadu dan berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Oleh sebab itu sudah selayaknya kelas dikelola secara terus-menerus.

Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Jika kondisi kelas berantakan, semerawut, tanpa penataan yang baik serta berbagai sarana yang dimilikinya kurang memadai sudah tentu akan menghambat ketercapaian kegiatan belajar-mengajar. Sebaliknya, jika kelas dikelola dengan baik, sangat dimungkinkan keberhasilan kegiatan belajar-mengajar akan tercapai.

Menurut Tim Dosen UPI (2012: 103) keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengaturan metode, strategi, dan kelengkapan dalam pengajaran adalah bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru.

Manajemen sangat penting untuk diimplementasikan dalam kegiatan di dalam kelas. Kebutuhan terhadap manajemen di kelas, bukan hanya karena kebutuhan akan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran melalui pengoptimalan fungsi kelas, namun lebih dari itu, manajemen di dalam kelas merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari ruang kelas.

Menurut Sagala (2012: 84) :

pengelolaan kelas menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar-mengajar dan menunjukkan kepada pengaturan orang yaitu siswa sebagai peserta didik maupun pengaturan fasilitas seperti: ventilasi udara, penerangan, kebersihan ruang kelas, tempat duduk, papan tulis, ruang kelas, halaman sekolah, sampai dengan perencanaan program belajar mengajar yang tepat dan pelayanan belajar.

Namun dari hasil pengamatan yang penulis lakukan di SMK PLUS Bina Nusantara Mandiri Kota Pariaman, bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam masalah kegiatan manajemen kelas. Hal itu bisa dilihat dari beberapa fenomena yang penulis temukan diantaranya adalah: 1) Guru belum bisa menerima kritik dan saran yang diberikan oleh siswa disaat proses belajar mengajar, 2) Guru mudah marah dan emosi bila siswa melakukan perbuatan diluar keinginan guru, 3) Masih ada guru yang tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai saat mengajar di dalam kelas, 4) Masih ada guru yang selalu bersifat otoriter dalam kepemimpinannya dan tidak memvariasikan dengan sifat kepemimpinan yang lain, 5) Sebagian guru dalam mengelola kelas belum mampu untuk membuat suasana belajar yang menarik, seperti menyesuaikan keadaan kelas dengan pelajaran yang dibelajarkan, 6) Sebagian guru masih terlihat belum kreatif dalam menata tempat duduk siswa, terlihat pada siswa-siswa yang suka bercanda berada pada tempat yang berdekatan dan siswa yang susah belajar berada pada barisan belakang, 7) Sebagian guru terkesan mencari jalan aman dalam mengajar di kelas seperti penggunaan media, metode dan strategi mengajar untuk menghindari hal-hal rumit dalam mengajar yang menuntut ia lebih kreatif dalam mengajar.

Fenomena ini timbul dikarenakan masih kurangnya pemahaman guru terhadap kegiatan manajemen kelas diantaranya; kemampuan pengaturan peserta didik (kondisi emosional) dan kemampuan pengaturan fisik (kondisi fisik).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII SMK PLUS Bina Nusantara Mandiri Kota Pariaman sebanyak 100 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan tabel krejcie dengan besar sampel sebanyak 80 orang siswa. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.. Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan rumus rata-rata dan tingkat capaian klasifikasi Sudjana.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan menguraikan deskripsi data tentang persepsi siswa terhadap kegiatan manajemen kelas oleh guru SMK PLUS Bina Nusantara Mandiri Kota Pariaman meliputi; 1) Pengaturan peserta didik (kondisi emosional) meliputi : tingkah laku, kedisiplinan, minat / perhatian, gairah belajar, dan dinamika kelompok 2) Pengaturan fisik (kondisi fisik) meliputi ; ventilasi, pencahayaan, kenyamanan, letak duduk dan penempatan peserta didik.

Kegiatan manajemen kelas pada Pengaturan peserta didik dalam hal pengaturan tingkah laku termasuk pada kategori cukup baik dengan tingkat capaian rata-rata sebesar 3,4. Tingkat capaian tertinggi yang diperoleh sebesar 3,58. Sedangkan untuk tingkat capaian terendah yang diperoleh sebesar 3,19.

Pengaturan peserta didik dalam aspek kedisiplinan termasuk pada kategori cukup baik dengan tingkat capaian rata-rata sebesar 3,29. Tingkat capaian tertinggi yang diperoleh sebesar 3,63. Sedangkan untuk tingkat capaian terendah yang diperoleh sebesar 3,19.

Pengaturan peserta didik dalam hal meningkatkan minat / perhatian termasuk pada kategori cukup baik dengan tingkat capaian rata-rata sebesar 3,42. Tingkat capaian tertinggi yang diperoleh sebesar 4. Sedangkan untuk tingkat capaian terendah yang diperoleh sebesar 3,1.

Pengaturan peserta didik dalam hal gairah belajar termasuk pada kategori cukup baik dengan tingkat capaian rata-rata sebesar 3,36. Tingkat capaian tertinggi yang diperoleh sebesar 3,64. Sedangkan tingkat capaian terendah yang diperoleh sebesar 3,24.

Dalam hal dinamika kelompok termasuk pada kategori cukup baik dengan tingkat capaian rata-rata 3,46. Tingkat capaian tertinggi yang diperoleh sebesar 3,96. Sedangkan untuk tingkat capaian terendah yang diperoleh sebesar 3,29.

Kegiatan manajemen kelas pada Pengaturan fisik dalam hal ventilasi termasuk pada kategori cukup baik dengan tingkat capaian rata-rata 3,38. Tingkat

capaian tertinggi yang diperoleh sebesar 3,5. Sedangkan untuk tingkat capaian terendah yang diperoleh sebesar 3,25.

Pengaturan fisik dalam hal pencahayaan termasuk pada kategori cukup baik dengan tingkat capaian rata-rata 3,31. Tingkat capaian tertinggi yang diperoleh sebesar 3,51. Sedangkan untuk tingkat capaian terendah yang diperoleh sebesar 3,05.

Pengaturan fisik dalam hal kenyamanan termasuk pada kategori cukup baik dengan tingkat capaian rata-rata 3,35. Tingkat capaian tertinggi yang diperoleh sebesar 3,53. Sedangkan untuk tingkat capaian terendah yang diperoleh sebesar 3,1

Pengaturan fisik dalam hal letak duduk termasuk pada kategori cukup baik dengan tingkat capaian rata-rata 3,35. Tingkat capaian tertinggi yang diperoleh sebesar 3,56. Sedangkan untuk tingkat capaian terendah yang diperoleh sebesar 3,21.

Pengaturan fisik dalam hal penempatan peserta didik termasuk pada kategori cukup baik dengan tingkat capaian rata-rata 3,45. Tingkat capaian tertinggi yang diperoleh sebesar 3,66. Sedangkan untuk tingkat capaian terendah yang diperoleh sebesar 3,26.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ada sepuluh indikator dalam kegiatan manajemen kelas oleh guru yang di ukur diantaranya; tingkah laku, kedisiplinan, minat / perhatian, gairah belajar, dinamika kelompok, ventilasi, pencahayaan, kenyamanan, letak duduk dan penempatan peserta didik.

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Siswa terhadap Kegiatan Manajemen Kelas oleh Guru di SMK PLUS Bina Nusantara Mandiri Kota Pariaman adalah cukup baik, hal ini sesuai dengan perolehan skor rata-rata 3,4. Untuk lebih jelasnya akan dirinci pada bagian dibawah ini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa secara umum kegiatan manajemen kelas oleh guru pada pengaturan peserta didik ditinjau dari indikator tingkah laku di SMK PLUS Bina Nusantara Mandiri Kota Pariaman adalah cukup baik dengan skor rata-rata 3,4. Hal ini berarti guru sudah cukup mampu dalam mengatur tingkah laku siswa di dalam kelas. Oleh karena itu guru bisa menggunakan berbagai pendekatan pada saat ingin membina tingkah laku negative siswa tersebut. hal ini sejalan dengan pendapat Sagala berikut ini:

Menurut Sagala (2012: 89)

Guru menggunakan berbagai pendekatan, pada saat guru ingin membina tingkah laku yang dikehendaki, yaitu tingkah laku yang positif digunakan pendekatan perubahan tingkah laku, yakni dengan cara memberikan penguatan (reinforcement) yang bersifat positif, sedangkan untuk menghilangkan atau menghentikan tingkah laku yang tidak diinginkan digunakan peringatan, jika tidak memadai digunakan sanksi sesuai kaidah-kaidah pendidikan. Dengan peringatan dan sanksi ini dimaksudkan agar murid tidak lagi mengulangi perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kegiatan manajemen kelas oleh guru dalam pengaturan peserta didik ditinjau dari indikator kedisiplinan di SMK PLUS Bina Nusantara Mandiri Kota Pariaman adalah cukup baik dengan skor rata-rata 3,29. Hal ini berarti guru sudah cukup mampu mengatur kedisiplinan siswa di dalam kelas. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kedepannya diantaranya menggunakan pelaksanaan tata tertib kelas sebagai media untuk menegakan disiplin.

Sehubungan dengan itu Menurut Wiyani (2014: 161) dalam menerapkan disiplin kepada peserta didik guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya
- 3) Menggunakan pelaksanaan tata tertib kelas sebagai media untuk menegakan disiplin.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan manajemen kelas oleh guru pada pengaturan peserta didik ditinjau dari indikator minat / perhatian di SMK PLUS Bina Nusantara Mandiri Kota Pariaman adalah cukup baik dengan skor rata-rata 3,42. Hal ini berarti guru sudah cukup mampu mengelola minat / perhatian siswa di dalam kelas.

Sesuai dengan pendapat Slameto (dalam Karwati 2014: 148) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. minat belajar adalah suatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Karwati (2014: 192) perhatian dan motivasi merupakan dua aktivitas yang memiliki keterkaitan yang sangat erat satu dengan yang lainnya. Untuk menumbuhkan perhatian diperlukan adanya motivasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan manajemen kelas oleh guru pada pengaturan peserta didik ditinjau dari indikator gairah belajar di SMK PLUS Bina Nusantara Mandiri Kota Pariaman adalah cukup baik dengan skor rata-rata 3,36. Hal ini berarti guru sudah cukup mampu mengelola gairah belajar siswa di dalam kelas.

Sesuai dengan pendapat (Zhanikhan 2008) Gairah belajar siswa dapat diartikan sebagai semangat, perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan manajemen kelas oleh guru pada pengaturan peserta didik ditinjau dari indikator dinamika kelompok di SMK PLUS Bina Nusantara Mandiri Kota Pariaman adalah cukup baik dengan skor rata-rata 3,46. Hal ini berarti guru sudah cukup mampu mengelola dinamika kelompok siswa di dalam kelas. Maka perlu ditingkatkan lagi. Sehubungan dengan itu Sesuai dengan pendapat Danim (2010: 152)

dinamika kelompok diartikan sebagai kondisi dinamis yang diciptakan oleh sekelompok atau beberapa kelompok siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Kondisi dinamis adalah aktivitas progresif yang muncul dari individu atau anggota kelompok siswa di kelas tertentu, yang tercermin dari peningkatan mutu proses dan hasil belajarnya. Hasil belajar yang dimaksudkan disini tidak selalu dapat diukur dari berapa nilai yang dicapai, tetapi yang lebih utama adalah kematangan diri, kemampuan berinteraksi, saling menghargai, konsistensi motivasi. Harapan ke depan, toleransi, adaptabilitas, dan sebagainya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan manajemen kelas oleh guru pada pengaturan fisik ditinjau dari indikator ventilasi di SMK PLUS Bina Nusantara Mandiri Kota Pariaman adalah cukup baik dengan skor rata-rata 3,38. Hal ini berarti guru sudah cukup mampu mengatur ventilasi kelas, namun perlu ditingkatkan lagi.

Sesuai dengan pendapat Karwati (2014: 49) :

Suhu udara ruang kelas juga berpengaruh terhadap konsentrasi peserta didik. Jika peserta didik merasa kurang nyaman dalam suhu ruangan, konsentrasi dan perhatian mereka akan beralih dan tersita oleh ketidaknyamanan fisik mereka. Jika hal tersebut terjadi maka proses pembelajaran menjadi tidak efektif, oleh karena itu sirkulasi udara dan kondisi jendela sangat penting.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan manajemen kelas oleh guru pada pengaturan fisik ditinjau dari indikator pencahayaan di SMK PLUS Bina Nusantara Mandiri Kota Pariaman adalah cukup baik dengan skor rata-rata 3,31. Hal ini berarti guru sudah cukup mampu mengatur pencahayaan kelas, namun perlu ditingkatkan lagi.

Sesuai dengan pendapat Karwati (2014: 49)

pencahayaan ruang kelas yang kurang akan menyebabkan kelelahan pada mata dan menyebabkan sakit kepala, sehingga dapat mempengaruhi semangat peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Pencahayaan yang baik dapat diperoleh jika tersedia jendela dan ventilasi yang cukup. Namun,

perlu juga diperhatikan agar penataan tempat duduk tidak membuat pencahayaan dari luar menyilaukan penglihatan peserta didik, karena sinar yang terlalu kuat akan juga mengganggu penglihatan.

Hasil penelitian juga meunjukkan bahwa kegiatan manajemen kelas oleh guru pada pengaturan fisik ditinjau dari indikator kenyamanan di SMK PLUS Bina Nusantara Mandiri Kota Pariaman adalah cukup baik dengan skor rata-rata 3,35. Hal ini berarti guru sudah cukup mampu mengatur kenyamanan siswa di dalam kelas, namun perlu ditingkatkan lagi.

Sesuai dengan pendapat Karwati (2014: 49) kenyamanan berkenaan dengan pencahayaan, penghawaan/ suhu udara, akustik, kepadatan kelas dan keindahan. Karenan diatas sudah membahas tentang pencahayaan dan penghawaan / suhu udara maka berikut sehubungan dengan kenyamanan hanya dijelaskan tentang akustik, kepadatan kelas dan keindahan sebagai berikut:

1. Akustik

Akustik adalah lingkungan belajar yang tenang dimana kebutuhan dasar dalam pendidikan. Bukan hanya untuk peserta didik tetapi juga untuk guru. Ruang kelas yang bising menyebabkan peserta didik yang sedang mengikuti proses pembelajaran cepat merasa lelah karena pengaruh pendengaran dan sukar untuk berkonsentrasi.

2. Kepadatan kelas

Berkenaan dengan jumlah peserta didik dalam kelas yang akan mempengaruhi kualitas proses belajar.

3. Keindahan

Prinsip keindahan ini berkenaan dengan usaha guru untuk menata ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif bagi proses pembelajaran. Ruang kelas yang indah dan menyenangkan dapat berpengaruh positif pada sikap dan tingkah laku peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Hasil penelitian juga meunjukkan bahwa kegiatan manajemen kelas oleh guru pada pengaturan fisik ditinjau dari indikator letak duduk di SMK PLUS Bina Nusantara Mandiri Kota Pariaman adalah cukup baik dengan skor rata-rata 3,35. Hal ini berarti guru sudah cukup mampu mengatur letak duduk siswa di dalam kelas, namun perlu ditingkatkan lagi.

Sesuai dengan pendapat Wiyani (2013: 133) agar guru sebagai manajer kelas dapat melakukan pengaturan tempat duduk dengan posisi yang variatif, guru harus mengetahui berbagai formasi pengaturan tempat duduk. Formasi-formasi tersebut sebagai berikut:

a. Formasi tradisional (konvensional)

Formasi tradisional merupakan formasi yang pada umumnya digunakan hampir di setiap kelas pada sekolah-sekolah di Indonesia. Pada formasi tradisional para peserta didik duduk berpasang-pasangan dalam satu meja dengan satu kursi panjang atau dua kursi. Tempat duduk pada formasi ini berderet memanjang ke belakang. Biasanya peserta didik perempuan berada barisan depan sedangkan peserta didik laki-laki berada di barisan depan.

b. Formasi auditorium

Pada formasi auditorium tempat duduk peserta didik berderet memanjang ke samping bukan ke belakang seperti pada formasi tradisional. Formasi ini memungkinkan semua peserta didik untuk mudah melihat pergerakan guru. Hal ini menjadikan guru pusat perhatian peserta didik. Guru juga dapat memperhatikan peserta didiknya menyeluruh saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

c. Formasi chevron

Formasi chevron jarak antar peserta didik dan jarak peserta didik dengan guru dapat berkurang. Dengan demikian, formasi ini menjadikan guru dan peserta didik mempunyai pandangan yang lebih baik terhadap lingkungan kelas dan dapat berperan secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar.

d. Formasi kelas bentuk U

Formasi kelas bentuk U ini sangat menarik dan mampu mengaktifkan para peserta didik sehingga mampu membuat peserta didik antusias dalam belajar. Dalam formasi ini, guru merupakan orang yang paling aktif bergerak dinamis ke segala arah serta langsung berinteraksi secara berhadapan-hadapan dengan peserta didiknya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan manajemen kelas oleh guru pada pengaturan fisik ditinjau dari indikator penempatan peserta didik di SMK PLUS Bina Nusantara Mandiri Kota Pariaman adalah cukup baik dengan skor rata-rata 3,45. Hal ini berarti guru sudah cukup mampu mengatur penempatan peserta didik di dalam kelas, namun perlu ditingkatkan lagi.

Sesuai dengan pendapat Karwati (2014: 29) dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Manajemen Kelas oleh Guru di SMK PLUS Bina Nusantara Mandiri Kota Pariaman termasuk dalam kategori cukup baik dengan tingkat capaian rata-rata sebesar 3,4. Diantaranya; 1) Kegiatan manajemen kelas oleh Guru pada Pengaturan peserta didik dalam indikator tingkah laku termasuk pada kategori cukup baik dengan tingkat capaian rata-rata 3,4, 2) Kegiatan manajemen kelas oleh Guru pada Pengaturan peserta didik dalam indikator kedisiplinan termasuk pada kategori cukup baik dengan tingkat capaian rata-rata 3,29, 3) Kegiatan manajemen kelas oleh Guru pada Pengaturan peserta didik dalam indikator minat / perhatian termasuk pada kategori cukup baik dengan tingkat

capaian rata-rata 3,42, 4) Kegiatan manajemen kelas oleh Guru pada Pengaturan peserta didik dalam indikator gairah belajar termasuk pada kategori cukup baik dengan tingkat capaian rata-rata 3,36, 5) Kegiatan manajemen kelas oleh Guru pada Pengaturan peserta didik dalam indikator dinamika kelompok termasuk pada kategori cukup baik dengan tingkat capaian rata-rata 3,46, 6) Kegiatan manajemen kelas oleh Guru pada Pengaturan fisik dalam indikator ventilasi termasuk pada kategori cukup baik dengan tingkat capaian rata-rata 3,38, 7) Kegiatan manajemen kelas oleh Guru pada Pengaturan fisik dalam indikator Pencahayaan termasuk pada kategori cukup baik dengan tingkat capaian rata-rata 3,31, 8) Kegiatan manajemen kelas oleh Guru pada Pengaturan fisik dalam indikator kenyamanan termasuk pada kategori cukup baik dengan tingkat capaian rata-rata 3,35, 9) Kegiatan manajemen kelas oleh Guru pada Pengaturan fisik dalam indikator letak duduk termasuk pada kategori cukup baik dengan tingkat capaian rata-rata 3,35, 10) Kegiatan manajemen kelas oleh Guru pada Pengaturan fisik dalam indikator penempatan peserta didik termasuk pada kategori cukup baik dengan tingkat capaian rata-rata 3,45,

2. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka dapat disarankan kepada beberapa pihak diantaranya kepada; 1) Kepala Dinas Pendidikan Kota Pariaman diharapkan dapat mengambil kebijakan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan manajemen kelas kearah yang lebih baik, 2) Pengawas Dinas Pendidikan Kota Pariaman sebagai bahan masukan akan pentingnya kegiatan manajemen kelas oleh guru dalam mencapai tujuan belajarr, 3) Kepala Sekolah SMK PLUS Bina Nusantara Mandiri Kota Pariaman diharapkan dapat memberi motivasi dan fasilitas yang lebih baik demi meningkatkan kegiatan manajemen kelas oleh Guru dalam kelas, 4) Guru SMK PLUS Bina Nusantara Mandiri Kota Pariaman dapat meningkatkan kegiatan manajemen kelasnya agar dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, 5) Peneliti, untuk penambah wawasan

mengenai kegiatan manajemen kelas oleh guru , khususnya di SMK PLUS
Bina Nusantara Mandiri Kota Pariaman.

DAFTAR RUJUKAN

Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas*.

Bandung:Alfabeta

Wiyani,Novan Ardi. 2013. *Manajemen kelas*. Jogjakarta:AR-Ruzz Media

Tim Dosen Adm Pendidikan. UPI. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung:

Alfabeta

Danim, Sudarwan dan Yunan Danim. 2010. *Administrasi Sekolah dan Manajemen*

Kelas. Bandung: CV Pustaka Setia